

**UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN BAHAN BAKU YANG
SESUAI DENGAN RENCANA PRODUKSI MELALUI
PENYUSUNAN ANGGARAN (STUDI KASUS PADA ADI
SASIRANGAN BANJARMASIN)**

**Widya Ais Sahla
Recha Rahmadhana
ais.sahla@akuntansipoliban.ac.id**

POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN

Abstract,

The purpose of this study is to calculate the budget of the raw material in Ady Sasirangan Banjarmasin on 2017. During this time the company has never made the planning of the production process and raw material purchases so it can not determine how the purposes of the raw materials required for the production process in a year.

The research method of case study approach is to compare the calculation of sales budget with approach of the three methods of Least Square method, Moment method, and Quadratic method then calculated based on Standard Forecasting Error (SKF) to determine the most appropriate. The third method method by taking the smallest end value. Further predicted the production is based on previous years and calculate the raw material budget in the production of one year.

The research results can be concluded from the calculation of the value of Standar Kesalahan Forecasting (SKF) the most appropriate method used is the Least Square method and Moment method for Silk Sasirangan and Kuadrat method for Cotton Sasirangan because it has the smallest SKF value and close to the suitability. In the calculation of the budget of the use of raw materials in 2017 is for Silk Sasirangan cloth of 7.309 meters of plain fabric, 1.096 ounces dye powder, 1.096 ounces naphthol, 1.096 ounces indantherene, 3.655 roll of yarn. For Cotton Sasirangan as much as 390 ounces of plain fabric, 590 oz dye powder, 590 ounce naphthol, 590 ounce indantherene, 1.965 roll of yarn. While the calculation of raw material purchase budget is Rp 160.803.588 for silk plain cloth, Rp 53.055.000 for cotton plain fabric, Rp 12.644.161 for dye powder, Rp 12.644.161 for naphthol, Rp 45.518.979 for indantherene and Rp 33,717,762 for the yarn.

Keywords: raw material requirements, raw materials budget.

Abstrak,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung anggaran bahan baku di Ady Sasirangan Banjarmasin pada 2017. Selama ini perusahaan belum pernah melakukan perencanaan proses produksi dan pembelian bahan baku sehingga tidak dapat menentukan bagaimana tujuan mentah. Bahan yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam setahun.

Metode penelitian ini pendekatan studi kasus adalah membandingkan perhitungan anggaran penjualan dengan pendekatan tiga metode metode *Least Square*, metode Moment, dan metode Kuadrat kemudian dihitung berdasarkan *Standard Forecasting Error* (SKF) untuk menentukan yang paling tepat. Metode ketiga dengan mengambil nilai akhir terkecil. Selanjutnya diprediksi produksi tersebut didasarkan pada tahun-tahun sebelumnya dan menghitung anggaran bahan baku dalam produksi satu tahun.

Hasil penelitian dapat disimpulkan dari perhitungan nilai. Metode yang paling tepat digunakan adalah metode *Least Square* dan metode Moment untuk metode Silk Sasirangan dan Kuadrat untuk Cotton Sasirangan karena memiliki nilai SKF terkecil dan mendekati. untuk kesesuaian dalam perhitungan anggaran penggunaan bahan baku pada tahun 2017 adalah kain Silk Sasirangan dari kain polos 7.309 meter, serbuk pewarna 1.096 ounces, 1.096 ounces naphthol, 1.096 ounces indantherene, 3.655 gulungan benang. Untuk Cotton Sasirangan sebanyak 390 ounces kain polos, serbuk pewarna 590 oz, serbuk 590 ounce naphthol, 590 ounce indantherene, 1.965 gulungan benang. Sedangkan perhitungan anggaran pembelian bahan baku adalah Rp 160.803.588 untuk kain sutra, Rp 53.055.000 untuk kain katun, Rp 12.644.161 untuk bahan pewarna, Rp 12.644.161 untuk naphthol, Rp 45.518.979 untuk indantherene dan Rp. 33.717.762 untuk benang.

Kata kunci: kebutuhan bahan baku, anggaran bahan baku.

Era globalisasi perkembangan usaha semakin pesat sehingga menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi para pelaku ekonomi atau dunia usaha pada umumnya. Kondisi ini menuntut manajemen harus menjalankan peran semaksimal mungkin terutama fungsinya sebagai pengelola dan pengendali seluruh aktivitas perusahaan. Umumnya

perusahaan didirikan dengan maksud untuk memperoleh laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Tercapainya tujuan ini tidak terjadi secara kebetulan, karena keberhasilan dan tercapainya tujuan hanya dapat terjadi jika semua tahap-tahap kegiatan yang direncanakan dilaksanakan dengan seksama dan secara terperinci

oleh mereka yang bertanggung jawab terhadap kegiatan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kegiatan operasional yang luas, manajemen tidak dapat lagi mengawasi jalannya perusahaan secara langsung, oleh karena itu diperlukan alat yang membantu manajemen untuk mengendalikan perusahaan yaitu melalui penyusunan anggaran. Dimana anggaran merupakan rencana tertulis manajemen mengenai kegiatan-kegiatan yang akan datang. Anggaran harus mencerminkan secara formal kebijakan, rencana, sasaran, dan tujuan yang telah digariskan oleh pemimpin terlebih dahulu.

Anggaran memegang peran penting dalam dunia usaha, dikarenakan anggaran menyajikan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu menyusun anggaran yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan untuk waktu yang akan datang dan dibuat berdasarkan

data waktu sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi yang akan datang.

Salah satu anggaran yang paling penting bagi perusahaan adalah anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi adalah rencana biaya yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dalam satu periode. Anggaran biaya produksi terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja, dan anggaran biaya overhead pabrik, dimana biaya-biaya tersebut saling berhubungan.

Ady Sasirangan Banjarmasin adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha produksi dan penjualan Kain Sasirangan yaitu kain kerajinan khas Banjar / Kalimantan Selatan. Selama ini Ady Sasirangan Banjarmasin tidak pernah membuat perencanaan terhadap proses produksi dan pembelian bahan baku. Bahan baku terus saja dibeli sehingga kain sasirangan terus saja diproduksi meskipun jumlah barang yang ada digudang melebihi kebutuhan. Dari observasi awal yang penulis lakukan,

terlihat bahwa jumlah produksi setiap tahunnya selalu tersisa sedangkan kain sasirangan yang tersisa setiap tahunnya belum tentu laku terjual pada tahun berikutnya sebab disetiap tahun motif dan corak kain sasirangan selalu berubah-ubah tergantung musim dan *trend* tiap tahun. Jika terlalu lama kain sasirangan tidak terjual maka warna akan mulai pudar dan motif sasirangannya akan ketinggalan zaman. Hal ini tentu saja mengakibatkan ketidakseimbangan jumlah persediaan dan biaya-biaya dapat meningkat yang pada akhirnya menjadi beban bagi perusahaan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun anggaran bahan baku sebagai upaya memenuhi bahan baku yang sesuai dengan rencana produksi.

Definisi Anggaran

Anggaran merupakan pengembangan dari suatu rencana jangka pendek yang mencakup perbandingan kinerja aktual untuk melakukan tindakan korektif guna mencapai sasaran rencana. Dengan demikian dari gambaran tersebut dapat

diketahui betapa pentingnya peranan anggaran dalam melaksanakan fungsinya sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Aspek perencanaan dan pengendalian merupakan dua fungsi utama manajerial di dalam dunia bisnis. Perencanaan mencakup kegiatan menetapkan tujuan, menyusun kerangka dasar pikiran, memilih kegiatan untuk mencapai tujuan, dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk menerjemahkan rencana menjadi tindakan, sedangkan pengendalian menyajikan penetapan sasaran-sasaran dan standar sebagai pembandingan antara prestasi yang telah dicapai dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan selanjutnya dilakukan perbaikan untuk itu sebelum menjalankan aktivitas operasinya.

Beberapa ahli mendefinisikan anggaran sebagai berikut:

“Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam salah satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk

dan harga jualnya untuk tahun depan”. Catur dan Safrida (2010:2). “Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan”. M. Nafarin (2007:11). “Anggaran perusahaan adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perusahaan, koordinasi dan pengawasan”. Gunawan (2013:6).

Berdasarkan definisi-definisi dan pengertian anggaran tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anggaran harus bersifat formal, artinya anggaran disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.
- b. Anggaran bersifat sistematis, artinya anggaran disusun dengan berurutan dan berdasarkan logika.
- c. Suatu saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan.
- d. Keputusan yang diambil oleh manajer dari segi perencanaan,

koordinasi dan pengawasan. Didit Herlianto (2015:3)

Fungsi Anggaran

Fungsi anggaran sebagai salah satu alat manajemen yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi Perencanaan
Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menurut pemikiran yang teliti yang akan memberikan anggaran yang lebih nyata atau jelas dalam unit dan uang.
- b. Fungsi Pelaksanaan
Anggaran sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan terlebih dahulu mendapat persetujuan yang berwenang (terutama dalam hal keuangan). Anggaran bertujuan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba). Jadi, anggaran penting untuk menyelaraskan setiap kegiatan divisi, seperti Divisi Pemasaran, Divisi Produksi, Divisi Keuangan, dan Divisi Umum.

c. Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan alat pengawasan (*controlling*), pengawasa berarti mengawasi atau menilai terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara:

- 1) Membandingkan realisasi dengan rencana atau anggaran.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (apabila ada penyimpangan yang merugikan) (M. Nafarin, 2007:28-30).

Manfaat Penyusunan Anggaran

Anggaran mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran merupakan hasil dari proses perencanaan, berarti anggaran mewakili kesempatan negoisasi di antara partisipan yang dominan dalam suatu organisasi mengenai tujuan kegiatan di masa yang akan datang.
- b. Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki karena dapat bertindak sebagai *blue print* aktivitas perusahaan.

c. Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen yang satu dengan departemen lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak.

d. Anggaran menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

e. Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah, hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil.

f. Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajemen dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan antara tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan. Didit Herlianto (2015:7-8)

Anggaran Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan langsung (*direct material*), yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama suatu produk. Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu (Nafarin, 2007:202).

Anggaran bahan baku adalah anggaran yang berisi perencanaan secara sistematis serta lebih terperinci tentang penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama periode tertentu yang akan datang. Untuk menghindari tidak tepatnya persediaan bahan baku, maka diperlukan suatu perencanaan sebagai alat untuk mengendalikan bahan baku agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan, yaitu salah satunya dengan cara penyusunan *budget* (anggaran).

Anggaran bahan baku yang disusun oleh perusahaan pada dasarnya terdiri dari dua jenis anggaran, yaitu:

- a. Anggaran pemakaian bahan baku yang menentukan jumlah dan nilai bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi dalam satu periode anggaran.
- b. Anggaran pembelian bahan baku yang menentukan jumlah bahan baku yang akan dibeli dan harga pembeliannya dalam satu periode anggaran. (Catur S & Safrida R, 2010:54).

Adapun tujuan penyusunan anggaran bahan baku, antara lain:

- a. Dengan disusun anggaran bahan baku dapat diketahui kuantitas bahan baku dipakai maupun kuantitas bahan baku yang akan dibeli selama periode tertentu, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam memakai dan membeli bahan baku.
- b. Dengan anggaran bahan baku dapat diketahui harga bahan baku, sehingga dapat dijadikan pedoman harga beli bahan baku.
- c. Jumlah satuan uang bahan baku yang akan dibeli terdapat pada anggaran bahan baku, sehingga dapat diketahui kas yang

disediakan untuk membeli bahan baku.

- d. Dalam penyusunan anggaran bahan baku terdapat biaya bahan baku dan biaya bahan baku merupakan salah satu unsur biaya pabrik, sehingga dapat menentukan besarnya biaya pabrik dan biaya produksi.
- e. Secara keseluruhan, dengan anggaran bahan baku dimaksudkan untuk menjaga kelancaran produksi.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Objek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Penelitian studi kasus sangat mendalam mencakup segala aspek yang ada pada kasus tersebut, kesimpulannya berlaku terbatas pada kasus yang menjadi obyek penelitian. Harbani Pasolong (2016:75). Studi kasus pada penelitian ini yaitu perhitungan anggaran bahan

baku kain sasirangan tahun 2017 pada Ady Sasirangan Banjarmasin dengan menggunakan data penjualan dan produksi tahun 2012-2016. Adapun teknik analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Menghitung forecast penjualan untuk tahun 2017 dengan menggunakan metode least square, metode moment, dan metode kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

a. Metode *Least Square*

Metode *least square* dihitung dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Untuk mencari nilai a dan b dengan rumus berikut :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

b. Metode *Moment*

Metode moment dihitung dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$\sum Y = n.a + b\sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

c. Metode Kuadrat

$$Y = a + bX + c(x)^2$$

$$\Sigma Y = n.a + c(x)^2$$

$$\Sigma x^2 Y = a \Sigma x^2 + c \Sigma x^4$$

$$\Sigma XY = b \Sigma x^2$$

2. Setelah itu menghitung nilai standar kesalahan *forecasting* (SKF) untuk menentukan metode mana yang sesuai untuk Ady Sasirangan Banjarmasin. Adapun rumus SKF sebagai berikut:

$$SKF = \sqrt{(\Sigma (x-y)^2) : n}$$

Nilai SKF terkecil akan menunjukkan metode terbaik yang

selanjutnya akan digunakan dalam menghitung anggaran penjualan.

3. Langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran penjualan tahun 2017 dengan menggunakan persentase rata-rata penjualan tahun sebelumnya.
4. Setelah anggaran penjualan dihitung langkah selanjutnya menyusun anggaran produksi dengan rumus sebagai berikut:

Penjualan	xxx unit
Persediaan akhir barang jadi	xxx unit +
Tersedia (Jumlah)	xxx unit
Persediaan awal barang jadi	xxx unit -
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	xxx unit

5. Langkah terakhir adalah menyusun anggaran bahan baku. Penyusunan anggaran bahan baku melalui dua tahap sebagai berikut:

- a. Memperkirakan jumlah anggaran pemakaian bahan baku dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah produksi barang jadi	xxx unit
Standar kebutuhan bahan baku per unit	xxx unit X
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx unit

- b. Memperkirakan jumlah diperlukan dengan rumus pembelian bahan baku yang sebagai berikut:

Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx unit
Persediaan akhir bahan baku	xxx unit +
Jumlah kebutuhan bahan baku	xxx unit
Persediaan awal bahan baku	xxx unit -
Jumlah bahan baku yang harus dibeli	xxx unit
Harga bahan baku per unit	Rp xxx X
Total biaya pembelian bahan baku	Rp xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa dampak dari kelebihan dan kekurangan bahan baku pada perusahaan Ady Sasirangan apabila perusahaan mengalami kelebihan bahan baku akan berdampak pada biaya penyimpanan yang akan ditanggung oleh perusahaan menjadi semakin besar dan juga bahan baku yang ada akan mengalami kerusakan sehingga perusahaan akan mengalami kerugian akibat dari kelebihan bahan baku. Sedangkan apabila perusahaan mengalami kekurangan bahan baku maka akan mengganggu proses produksi karena tidak dapat memenuhi

kebutuhan perusahaan untuk pelaksanaan proses produksi. Hal ini tentu saja mengakibatkan ketidakseimbangan jumlah persediaan dan biaya-biaya dapat meningkat yang pada akhirnya menjadi beban bagi perusahaan.

Berdasarkan teknik analisa data yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah hasil yang dapat penulis sampaikan:

1. *Forecasting* berdasarkan tiga metode (metode *least square*, metode *moment* dan metode kuadrat)

Tabel 1. Komparatif Forecast Penjualan Tahun 2017

Jenis Produk	Metode		
	<i>Least Square</i>	<i>Moment</i>	Kuadrat
Kain Sutra	3.730	3.730	3.337,15
Kain Katun	2.790	2.790	1.990

Sumber: Ady Sasirangan Banjarmasin – Data Diolah Penulis

2. Untuk menentukan metode mana yang paling sesuai dari ketiga metode di atas maka digunakan Standar Kesalahan *Forecasting* (SKF). Nilai SKF terkecil akan menunjukkan bahwa peramalan yang disusun tersebut mendekati kesesuaian.

Tabel 2. Hasil Perhitungan SKF Penjualan Kain Sasirangan Tahun 2017

Jenis Produk	Metode		
	<i>Least Square</i>	<i>Moment</i>	Kuadrat
Kain Sutra	180,55	180,55	222,33
Kain Katun	272,76	272,76	194,49

Sumber: Ady Sasirangan Banjarmasin – Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan Forecast penjualan metode *Least Square* dan metode *Moment* mempunyai nilai SKF terkecil untuk kain sutra, sedangkan *Forecast* penjualan metode Kuadrat mempunyai nilai SKF terkecil untuk kain Katun. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa SKF yang paling kecil akan menunjukkan bahwa *forecast* yang disusun mendekati

kesesuaian. Berdasarkan hal tersebut, maka metode yang paling sesuai digunakan oleh perusahaan adalah metode *Least Square* dan metode *Moment* untuk Kain Sutra dan metode Kuadrat untuk kain Katun karena memiliki nilai SKF terkecil.

3. Selanjutnya adalah menyusun penjualan perbulan tahun 2017 dan anggaran penjualan dengan menggunakan persentase rata-rata penjualan tahun sebelumnya.

**Tabel 3. Ady Sasirangan Banjarmasin
Rencana Penjualan Kain Sutra Tahun 2017**

Bulan	Persentase (%)	Y	Penjualan (unit)
Januari	10,33	3.730	385
Februari	9,86	3.730	368
Maret	7,89	3.730	294
April	7,18	3.730	268
Mei	8,47	3.730	316
Juni	7,54	3.730	281
Juli	8,61	3.730	321
Agustus	9,52	3.730	355
September	7,66	3.730	286
Oktober	7,58	3.730	283
November	7,22	3.730	269
Desember	8,13	3.730	303
Jumlah	100		3.730

Sumber: Ady Sasirangan Banjarmasin – Data Diolah Penulis

Keterangan perhitungan Januari:

- 1) 10,33 % diperoleh dari rata-rata persentase penjualan kain sutra tahun 2012-2016.

- 2) 3.730 diperoleh dari perhitungan *Forecasting* Penjualan tahun 2017 Metode *Least Square* dan Metode *Moment*.

**Tabel 4. Ady Sasirangan Banjarmasin
Rencana Penjualan Kain Katun Tahun 2017**

Bulan	Persentase (%)	Y	Penjualan (unit)
Januari	8,74	1.990	174
Februari	7,93	1.990	158
Maret	8,91	1.990	177
April	8,68	1.990	173
Mei	8,18	1.990	163
Juni	8,15	1.990	162
Juli	8,07	1.990	161
Agustus	8,40	1.990	167
September	8,35	1.990	166
Oktober	7,82	1.990	156
November	8,18	1.990	163
Desember	8,60	1.990	171
Jumlah	100		1.990

Sumber: Ady Sasirangan Banjarmasin – Data Diolah Penulis

Keterangan perhitungan Januari:

1) 8,74 % diperoleh dari rata-rata persentase penjualan kain katun tahun 2012-2016 (perhitungan pada tabel 8)

2) 1.990 diperoleh dari perhitungan Forecasting Penjualan tahun 2017 Metode Kuadrat.

**Tabel 5. Ady Sasirangan Banjarmasin
Anggaran Penjualan Kain Sutra Tahun 2017**

Bulan	Penjualan (unit)	Harga per 2 meter	Jumlah
Januari	385	Rp 95.000	Rp 36.575.000
Febuari	368	Rp 95.000	Rp 34.960.000
Maret	294	Rp 95.000	Rp 27.930.000
April	268	Rp 95.000	Rp 25.460.000
Mei	316	Rp 95.000	Rp 30.020.000
Juni	281	Rp 95.000	Rp 26.695.000
Juli	321	Rp 95.000	Rp 30.495.000
Agustus	355	Rp 95.000	Rp 33.725.000
September	286	Rp 95.000	Rp 27.170.000
Oktober	283	Rp 95.000	Rp 26.885.000
November	269	Rp 95.000	Rp 25.555.000
Desember	303	Rp 95.000	Rp 28.785.000
Jumlah	3.730		Rp 354.255.000

Sumber: Ady Sasirangan Banjarmasin – Data Diolah Penulis

**Tabel 6. Ady Sasirangan Banjarmasin
Anggaran Penjualan Kain Katun Tahun 2017**

Bulan	Penjualan (unit)	Harga per 2 meter	Jumlah
Januari	174	Rp 85.000	Rp 14.790.000
Febuari	158	Rp 85.000	Rp 13.430.000
Maret	177	Rp 85.000	Rp 15.045.000
April	173	Rp 85.000	Rp 14.705.000
Mei	163	Rp 85.000	Rp 13.855.000
Juni	162	Rp 85.000	Rp 13.770.000
Juli	161	Rp 85.000	Rp 13.685.000
Agustus	167	Rp 85.000	Rp 14.195.000
September	166	Rp 85.000	Rp 14.110.000
Oktober	156	Rp 85.000	Rp 13.260.000
November	163	Rp 85.000	Rp 13.855.000
Desember	171	Rp 85.000	Rp 14.535.000
Jumlah	1.990		Rp 169.235.000

Sumber: Ady Sasirangan Banjarmasin – Data Diolah Penulis

4. Perhitungan Anggaran Produksi
- Menurut informasi yang diperoleh dari perusahaan Ady Sasirangan Banjarmasin untuk kain sasirangan sutra maupun kain sasirangan katun persediaan awal
- termasuk sisa penjualan tahun 2016, sedangkan persediaan akhir menurut perusahaan rata-rata adalah 25 unit. Jadi, anggaran penjualan sama dengan anggaran produksi.

a. Anggaran produksi untuk Kain Sasirangan Sutra

Penjualan	3.730
Persediaan akhir barang jadi	<u>25+</u>
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	3.755
Persediaan awal barang jadi	<u>100 -</u>
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	3.655

b. Anggaran produksi untuk Kain Sasirangan Katun

Penjualan	1.990
Persediaan akhir barang jadi	<u>25+</u>
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	2.015
Persediaan awal barang jadi	<u>50-</u>
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	1.965

1. Perhitungan Anggaran Bahan Baku
- Anggaran bahan baku disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan produksi sekaligus menentukan jumlah pembelian bahan baku.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun anggaran bahan baku sebagai berikut:

a. Anggaran Pemakaian Bahan Baku

Anggaran bahan baku ini didapat dari perhitungan

jumlah produksi dikali dengan standar penggunaan. Standar penggunaan diperoleh dari pengalaman produksi pada setiap jenis produk. Hasil dari perhitungan anggaran pemakaian bahan baku yakni untuk kain sasirangan sutra dan kain sasirangan katun membutuhkan bahan baku untuk tahun 2017 adalah:

- 1) Bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi 3.655 kain sasirangan sutra yaitu:
 - a) 7.309 meter kain polos
 - b) 1.096 ons zat pewarna bubuk
 - c) 1.096 ons naphthol
 - d) 1.096 ons indantherene

- e) 3.655 roll benang
- 2) Bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi 1.965 kain sasirangan katun yaitu :
 - a) 3.930 meter kain polos
 - b) 590 ons zat pewarna bubuk
 - c) 590 ons naphthol
 - d) 590 ons indantherene
 - e) 1.965 roll benang.

b. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Anggaran Pembelian Bahan Baku merupakan anggaran yang merincikan tentang berapa banyak bahan baku yang akan dibeli dalam satu periode tertentu secara lebih pasti.

Anggaran pembelian bahan baku dapat dihitung dengan rumus:
 $\text{Kebutuhan Bahan Baku} \times \text{Harga Beli}$

Berdasarkan hasil dari perhitungan anggaran pembelian bahan baku yakni untuk kain sasirangan sutra dan kain sasirangan katun

memerlukan bahan baku untuk dibeli tahun 2017 adalah;

- 1) Rp 160.803.588 untuk kain polos sutra

- 2) Rp 53.055.000 untuk kain polos katun
- 3) Rp 12.644.161 untuk zat pewarna bubuk
- 4) Rp 12.644.161 untuk naphthol
- 5) Rp 45.518.979 untuk indantherene
- 6) Rp 33.717.762 untuk benang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Ady Sasirangan Banjarmasin adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha produksi dan penjualan kain sasirangan yaitu kain kerajinan khas Banjar / Kalimantan Selatan yang memproduksi berbagai macam jenis kain sasirangan. Ady Sasirangan Banjarmasin beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah RT.17 RW.4 Kelurahan Benua Anyar - Banjarmasin Timur – Kalimantan Selatan.
2. Ada 3 metode yang dipakai untuk menghitung *forecast* penjualan dalam penelitian ini, yaitu : metode *Least Square*, metode *Moment*, dan metode Kuadrat. Dengan menggunakan metode *Least Square* dan metode *Moment* untuk kain sasirangan sutra didapat nilai 3.730 unit dan untuk kain sasirangan katun didapat nilai 2.790 unit, sedangkan dengan menggunakan metode Kuadrat untuk kain sasirangan sutra didapat nilai 3.337 unit dan untuk kain sasirangan katun didapat nilai 1.990 unit.
3. Anggaran penjualan pada Ady Sasirangan Banjarmasin adalah metode *Least Square* dan metode *Moment* untuk Kain Sutra dan metode Kuadrat untuk kain Katun karena memiliki nilai SKF (Standar Kesalahan *Forecast*) terkecil.
4. Anggaran penjualan pada Ady Sasirangan Banjarmasin tahun 2017 adalah Rp 354.255.000 untuk kain sasirangan sutra dan Rp

- 169.235.000 untuk kain sasirangan katun.
5. Anggaran produksi pada Ady Sasirangan Banjarmasin tahun 2017 adalah 3.655 unit untuk kain sasirangan sutra dan 1.965 unit untuk kain sasirangan katun. Pada perusahaan Ady Sasirangan Banjarmasin untuk kain sasirangan sutra maupun kain sasirangan katun persediaan awal 2017 termasuk sisa penjualan tahun 2016 sedangkan persediaan akhir menurut perusahaan rata-rata adalah 25 unit.
 6. Pemakaian bahan baku pada Ady Sasirangan Banjarmasin tahun 2017 adalah untuk kain sasirangan sutra sebanyak 7.309 meter kain polos, 1.096 ons zat pewarna bubuk, 1.096 ons naphthol, 1.096 ons indantherene, 3.655 roll benang sedangkan untuk kain sasirangan katun sebanyak 3.930 meter kain polos, 590 ons zat pewarna bubuk, 590 ons naphthol, 590 ons indantherene, 1.965 roll benang.
 7. Pembelian bahan baku pada Ady Sasirangan Banjarmasin tahun 2017 yaitu Rp 160.803.588 untuk kain polos sutra, Rp 53.055.000 untuk kain polos katun, Rp 12.644.161 untuk zat pewarna bubuk, Rp 12.644.161 untuk naphthol, Rp 45.518.979 untuk indantherene dan Rp 33.717.762 untuk benang.

Saran

1. Perusahaan hendaknya merekrut karyawan khususnya dalam bidang tenaga administrasi yang memiliki latar pendidikan akuntansi.
2. Ady Sasirangan Banjarmasin hendaknya membuat perencanaan terhadap pembuatan kain sasirangan sutra dan kain sasirangan katun dengan berdasarkan pada anggaran penjualan yang telah dibuatkan agar jumlah produk yang diproduksi tidak mengalami kelebihan dan tidak menimbulkan kerugian karena banyaknya kain sasirangan yang diproduksi tetapi tidak terjual dan lama kelamaan

akan menimbulkan kerusakan pada kain tersebut.

3. Faktor lain yang perlu diperhatikan pada perusahaan Ady Sasirangan Banjarmasin seperti melakukan pencatatan jumlah produksi, jumlah penjualan serta jumlah bahan baku yang digunakan setiap bulan dan setiap tahunnya.
4. Pada perusahaan Ady Sasirangan Banjarmasin juga perlu memperhatikan kondisi para pesaing, sehingga dapat mempertahankan perkembangan produk kain sasirangan.
5. Sebaiknya perusahaan melakukan promosi yang lebih giat lagi seperti mempromosikan di online lewat media sosial atau mengikuti bazar-

bazar di lingkungan sekitar Banjarmasin atau bahkan di luar Banjarmasin agar Ady Sasirangan Banjarmasin dikenal orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan, Marwan Asri. 2013. *Anggaran Perusahaan. Edisi Kedua*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPPE.
- Herlianto, Didit. 2015. *Anggaran Keuangan*. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan. Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Pasolong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sasongko, Catur, Safrida, R. P. 2010 *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat